

eBook

Apakah integritas akademik? Dan mengapa hal ini penting?

Panduan gratis dari Turnitin



Daftar Isi

Tinjauan Umum	03
5 hal yang mungkin tidak diketahui siswa tentang plagiarisme	05
Perbedaan budaya dalam plagiarisme	07
Apakah yang dimaksud dengan jasa joki? Mengapa hal ini menjadi masalah?	10
Apa saja yang merupakan tren plagiarisme baru dan sedang berkembang	13
Bagaimana menyampaikan tentang integritas akademik di kelas Anda	15
5 cara memasukkan integritas akademik ke dalam rencana strategis institusi Anda	17
Pertanyaan yang sering ditanyakan tentang integritas akademik	20
Menegakkan integritas akademik dengan perangkat dari Turnitin	22



Tinjauan Umum

Apa yang pertama muncul di benak Anda ketika berpikir tentang integritas akademik? Anda dapat mengonsepkannya berdasarkan kebijakan institusi Anda tentang perilaku akademis dan tindakan anti-kecurangan, atau pemahaman Anda sendiri tentang apa yang merupakan perilaku jujur dalam perjalanan mengenyam pendidikan. Yang rumit, konsep ini tidak serta merta sama maknanya dengan yang dipahami oleh siswa Anda. Kesepakatan umum bahwa integritas akademik berarti menyerahkan karya asli sendiri tidak mengubah fakta bahwa dalam prakteknya, 'kecurangan' bisa terjadi karena siswa salah memahami artinya.

Plagiarisme adalah tindakan mengklaim karya atau ide orang lain sebagai karya atau ide milik sendiri, dan didefinisikan sebagai tindakan curang yang disengaja. Walaupun plagiarisme jelas-jelas merupakan tindakan curang, banyak siswa melakukan plagiarisme karena mereka tidak tahu apa itu plagiarisme sehingga tidak tahu cara menghindarinya (plagiarism.org). Hal ini memperlihatkan betapa mendesaknya kebutuhan akan adanya kesempatan belajar yang lebih formatif, termasuk pelajaran teknis mengenai kualitas sumber dan kutipan, dan hal-hal yang mempertemukan motivasi inti siswa dengan harapan institusi.

Institusi memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak siswa-siswa yang secara sah sukses mencapai hasil belajar dimana mereka telah diuji dan memenuhi persyaratan kelulusan. Tuduhan melakukan plagiarisme dapat memberikan efek buruk baik bagi siswa yang tertangkap, maupun bagi institusi yang akan berimbas pada reputasinya akibat adanya publisitas seputar kasus plagiarisme dalam skala luas.

Lebih buruk lagi, bagaimana jika pelanggaran akademis seperti ini tidak terdeteksi? Praktek integritas akademik oleh siswa adalah lebih dari sekedar mengumpulkan karya yang bersih dari plagiarisme dan yang mendukung kebijakan perguruan tinggi. Tanpa integritas, seluruh landasan penguasaan sebuah bidang atau disiplin ilmu di perguruan tinggi sebagai pemberi legitimasi pada siswa untuk menjalankan profesi dan tugas terkait pekerjaannya menjadi terancam. Dengan demikian, praktek (atau ketiadaan) integritas akademik berlangsung terus dari ruang kelas hingga ke usia dewasa; mempengaruhi perilaku sebagai 'warga negara berintegritas' di berbagai aspek kehidupan.

eBook ini bertujuan untuk meningkatkan pendekatan yang digunakan para pendidik dan administrator program untuk menegakkan integritas akademik di institusi Anda dengan menggali pemahaman integritas akademik, mengumpulkan fakta-fakta dan tren plagiarisme, dan memberikan saran tentang cara menyampaikan integritas akademik di kelas Anda dan pada rencana strategis institusi Anda. eBook juga tertaut dengan beberapa sumber yang berguna untuk memfasilitasi lebih jauh perjalanan siswa-pendidik dalam menerapkan integritas akademik.



5 hal yang mungkin tidak diketahui siswa mengenai plagiarisme

Siswa mungkin berpikir bahwa plagiarisme adalah salah satu topik yang dibahas paling mendalam dan dipahami dengan baik di muka bumi. Tapi kenyataan tidak selalu demikian. Baik itu perluasan cakupan bidang atau terbatasnya pembahasan seputar isu-isu penting, banyak informasi berharga dan luar biasa mengenai plagiarisme yang lolos dari perhatian.

Dengan mengingat hal-hal di atas, berikut ini lima hal (tidak dalam urutan tertentu) tentang plagiarisme yang mungkin tidak diketahui siswa:

1. Plagiarisme tidak hanya tentang teks

Fokus plagiarisme seringkali adalah pada parafrasa dan pengutipan. Namun, seseorang bisa melakukan plagiarisme hanya dengan menggunakan fakta, ide, dan informasi tanpa mencantumkan kutipan dengan benar.

Menentukan apakah sebuah fakta memerlukan kutipan atau tidak adalah persoalan rumit. Umumnya, fakta yang merupakan “pengetahuan umum” tidak memerlukan kutipan, namun jika Anda menggunakan data dan informasi dari sumber luar tanpa rujukan, Anda tidak hanya gagal dalam mendukung argumen Anda, tetapi juga melakukan tindakan plagiarisme.

2. Alat pendeteksi plagiarisme memiliki kegunaan lain

Perangkat lunak pendeteksi plagiarisme tidak hanya digunakan untuk menangkap para pengambil jalan pintas tak etis dalam tulisan mereka. Perangkat ini juga digunakan untuk mengevaluasi dokumen sejarah dan menentukan sumbernya. Karena pendeteksi plagiarisme dapat mengenali frasa-frasa yang tumpang tindih, perangkat ini sangat berguna untuk menemukan sumber potensial atau mengidentifikasi penulis dari teks-teks yang lebih dahulu ada. Oleh

karena itu, alat ini umum digunakan para sejarawan dan ahli sastra dari semua aliran.

Satu contohnya adalah ketika Dennis McCarthy dan Profesor June Schlueter dari Lafayette College menggunakan perangkat lunak seperti ini untuk memberikan bukti dari [sebuah sumber baru untuk karya tulisan Shakespeare](#). Pendekatan yang serupa digunakan untuk menunjukkan bahwa karya Shakespeare, Edward III, kemungkinan merupakan hasil kolaborasi antara Shakespeare dan Thomas Kyd.

Namun demikian, bukti tersebut tidak terbatas untuk literatur akademis. Perangkat lunak pendeteksi plagiarisme digunakan untuk menyediakan bukti bahwa sebagian besar, atau bahkan semua, surat-surat yang merujuk kepada [Jack the Ripper](#) adalah palsu dan kemungkinan besar banyak yang dipalsukan oleh para wartawan yang meliput cerita tersebut.

3. Masalah plagiarisme terjadi di mana-mana

Walaupun plagiarisme sering dipandang sebagai isu kalangan akademik dan jurnalis, plagiarisme dapat ditemukan hampir dalam industri apapun.

Contohnya, pada Januari 2018, kasus kontroversi seputar [laporan resmi TRX](#) cryptocurrency yang mengakibatkan kerugian lebih dari 13 miliar dolar

pada nilai pasar perusahaan. Jika Anda mencari sesuatu yang tidak terlalu teknis, komunitas [merajut dan merenda](#) sudah sering mengalami kasus tindakan plagiarisme terkait motif.

Baik itu Nick Simmons yang sedang menghadapi kasus tuduhan melakukan plagiarisme dalam [buku komiknya](#), plagiarisme [teka-teki silang](#), ataupun [plagiarisme dalam fotografi](#), tindakan plagiarisme merupakan masalah di hampir setiap bidang di mana kreativitas dihargai.

Berikut adalah kasus-kasus plagiarisme yang mengundang banyak perhatian di kawasan Asia Pasifik yang memperlihatkan konsekuensi dari praktek plagiarisme:

Pada tahun 2015, komunitas akademik Korea Selatan diguncang oleh sebuah skandal plagiarisme yang melibatkan lebih dari 200 profesor yang dikenai tindak pidana atas pelanggaran hak cipta dan kehilangan jabatan mereka di perguruan tinggi. Skema plagiarisme tersebut terungkap di mana karya milik penulis lain dipublikasi ulang dengan nama-nama para profesor tersebut, bahkan beberapa penerbit pun terlibat di dalam kasus penipuan ini.

Pada tahun 2012, Chintamani Nagesa Ramachandra Rao, seorang ilmuwan ternama dan penasehat Perdana Menteri, dipaksa untuk menyampaikan permintaan maaf kepada sebuah jurnal ilmu pengetahuan terkemuka setelah diketahui ia telah memproduksi ulang teks dari karya ilmuwan lain dalam makalah risetnya.

Pada tahun 2010, puisi karya penyair Australia yang sedang naik daun saat itu, Andrew Slattery, memenangkan sebuah penghargaan bergengsi. Namun kemudian ditemukan bahwa baris-baris dalam puisinya diambil dari karya pemenang Nobel, Seamus Heaney, dan penyair American Beat, Charles Bukowski, dan penghargaan yang ia terima dicabut.



Masalah plagiarisme

terjadi di mana-mana

4. Plagiarisme pun terjadi dalam makalah tentang plagiarisme

Anda mungkin berpikir bahwa satu bidang akademik yang aman dari praktek plagiarisme adalah riset dan diskusi tentang plagiarisme itu sendiri. Anda salah.

Pada tahun 2017, sebuah makalah tentang faktor-faktor yang menjurus kepada plagiarisme dan saran-saran penyelesaiannya diterbitkan di Saudi Arabia berisi hasil plagiarisme. Pada tahun 2015, [sebuah makalah dari India](#) yang menyajikan panduan mengenai plagiarisme ditarik dari peredaran karena, lagi-lagi, praktek plagiarisme.

Walaupun insiden-insiden seperti ini masih sangat jarang terjadi, terutama jika dibandingkan dengan riset-riset di bidang lain, namun hal ini menunjukkan bahkan riset tentang plagiarisme pun tidak imun terhadap praktek plagiarisme.

5. Terlepas dari semuanya, plagiarisme sesungguhnya mudah untuk dihindari

Dengan adanya praktek plagiarisme di mana-mana, sepertinya tidak ada harapan untuk menghindari plagiarisme dalam karya tulis Anda. Lagipula, jika para pakar plagiarisme yang menulis tentang plagiarisme tidak selalu bisa menghindar dari melakukan praktek plagiarisme, lalu apa harapan kalangan lain?

Sebenarnya terdapat berbagai cara menulis dengan integritas akademik. Menggunakan alat deteksi plagiarisme untuk sekedar memeriksa ulang draf kasar tulisan Anda sebelum tenggat penyerahan tugas akan sangat membantu. Menggunakan teknik seperti "[ruang bersih menulis](#)" juga dapat membantu Anda menghindari plagiarisme. Teknik ini menggambarkan bagaimana dengan memisahkan tulisan Anda dari tulisan orang lain secara jelas dan hati-hati Anda dapat dengan mudah terhindar dari plagiarisme akibat lalai. Melakukan perubahan kecil tapi nyata pada cara Anda menulis akan membuat Anda yakin 100% bahwa karya Anda tidak mengandung teks contekan.



Perbedaan budaya dalam plagiarisme

Perguruan tinggi adalah tempat di mana berbagai budaya dan ide melebur; menyatukan komunitas dari seluruh dunia. Walaupun terdapat perbedaan budaya yang luas, berikut ini beberapa konsep khas dari pelosok dunia yang berbeda dari definisi integritas akademik budaya Barat, yang kami harap akan membantu pendekatan pedagogis Anda.

Di negara-negara seperti AS dan Australia, [plagiarisme](#) didefinisikan sebagai sebuah situasi di mana seseorang mengakui ide orang lain sebagai miliknya. Sejak di bangku sekolah dasar atau menengah, anak-anak belajar cara membuat halaman “Daftar Pustaka” untuk merujuk kutipan, ide, dan fakta kepada penulis asli dengan benar.

Pada tingkat perguruan tinggi, siswa wajib mematuhi kebijakan etika kehormatan perguruan tinggi dengan mengutip secara resmi makalah dan proyek riset mereka. Walaupun edukasi tentang integritas akademik kepada siswa tidak sempurna, sistem ini terus mengalami kemajuan dan secara keseluruhan terus berupaya menyediakan kerangka bagi siswa untuk memahami bahwa karya asli dan rujukan yang benar dihargai dan dihormati oleh orang lain.

Australia dikenal sebagai pemimpin global melawan plagiarisme dan jasa joki. Pada tahun 2011, [Tertiary Education Quality and Standards Agency \(TEQSA\)](#) dibentuk untuk memberikan panduan dan regulasi integritas akademik dalam sistem pendidikan tinggi negara tersebut.

[Tantangan-tantangan](#) menarik bermunculan di sekolah dan perguruan tinggi di seluruh AS di mana siswa dari berbagai negara memasuki ruang integritas akademik seperti yang didefinisikan oleh budaya Amerika. Pada tahun 2017, sebuah koran yang ditulis oleh badan mahasiswa Miami University of Ohio, The Miami Student, [menerbitkan artikel](#) yang membeberkan bahwa kasus-kasus kecurangan akademik tidak mengungkapkan semua kejadian secara menyeluruh. Direktur Program American Culture and English (ACE) Miami, Carol Olausen menjelaskan:

“Kebijakan integritas akademik kami secara keseluruhan adalah berdasarkan budaya kami. Kebijakan ini tidak universal. Yang kami praktekan di sini tidak dilakukan di negara lain, dan bagaimana kami menafsirkannya sepenuhnya adalah berdasarkan budaya kami sendiri.”

Kesabaran, kepedulian, dan berbagai sumber pendidikan dapat membantu siswa internasional untuk memahami tentang plagiarisme. Meskipun terdapat ragam perbedaan budaya yang luas, terdapat beberapa konsep khas dari pelosok dunia yang berbeda dari definisi integritas akademik budaya Barat sebagai berikut.

Pengetahuan universal

Budaya dahulukan-komunitas/[kelompok](#) adalah budaya yang memprioritaskan tujuan dan keinginan kelompok daripada kebutuhan individu. Seringkali di negara-negara Asia Timur seperti [Korea Selatan](#), [Jepang](#), dan Cina, ide yang bermanfaat bagi dan milik bersama sebuah komunitas tidak diakui secara individu, tapi diakui sebagai pengetahuan universal.

Siswa yang tumbuh dengan perspektif demikian [kemungkinan tidak memahami](#) mengapa kutipan pada akhir sebuah makalah riset itu penting; terlebih lagi, kutipan justru mungkin membuat mereka tidak nyaman karena mengakui pengarang individu di atas komunitas. Penting untuk mengakui rasa tidak nyaman ini karena siswa mengadopsi model integritas akademik Barat.

Budaya dahulukan-komunitas ini tidak hanya eksklusif ada pada budaya etnis; siswa jurusan keperawatan, contohnya, menekankan konsep kepedulian pada sesama dan ini merupakan [budaya dahulukan-komunitas](#), baik dalam studi akademik maupun praktek klinis. Seringkali hal ini secara naluriah terjadi pada siswa keperawatan, yang menunjukkan perhatian terhadap pasien dengan pertolongan, sehingga mereka berpotensi melakukan kolusi akademik.

Menghafalkan tulisan sebagai bentuk penghormatan

Di sebagian besar negara Asia Timur, siswa sekolah diajarkan hirarki eksplisit dari prinsip [Konfusius](#) yang populer tentang menghormati orang bijak dengan menghafal ajarannya. Baik di bidang sejarah, ilmu sosial, sains, atau sastra, banyak siswa di beberapa negara Asia Timur dengan hubungan hirarki tradisional murid-guru, tidak diajarkan untuk membuat karya asli dalam dunia akademik, dan justru [diajarkan untuk mengingat dan mengulang ide-ide dari para pakar](#) di bidangnya sebagai bentuk penghormatan.

Ini adalah contoh di mana siswa tidak memiliki tujuan yang salah ketika melakukan praktek plagiarisme. Sebaliknya, mereka membutuhkan pencerahan mengenai arti plagiarisme di dunia akademia Barat.

Pendidikan Model Bank

Baik itu didorong oleh prinsip Konfusius mendasar atau tidak, "[pendidikan model bank](#)," yang dipopulerkan oleh Paolo Freire, umum ditemukan di banyak budaya. Budaya dapat ditentukan oleh ras seperti dalam kasus siswa Asia Timur, atau bahkan di dalam sistem pendidikan negara itu sendiri, atau dalam kantung geografi tertentu, yang [menolak pembelajaran berpusat pada siswa](#), masih ada.

Konsekuensi pengajaran berpusat pada guru tercermin pada perilaku siswa. Contohnya, siswa Asia Timur sering menghafal dan meniru teks sumber ketimbang menciptakan ide orisinal. [Peniruan ini bahkan disarankan oleh para pendidik](#). Ketika praktek ini dihadapkan dengan definisi plagiarisme dan kutipan Barat, siswa akhirnya harus mendefinisikan kembali makna integritas akademik. Sebagai pendidik, kita memiliki kesempatan pengajaran untuk memperkenalkan integritas akademik dan memfasilitasi siswa agar berpikir orisinal.

Memahami konsep plagiarisme

Bagi beberapa budaya, tidak ada makna plagiarisme yang dikenal secara formal. Di Eritrea, tidak ada [perlindungan hukum hak cipta](#) bagi penulis di negara mereka ataupun penulis asing. Jika seorang siswa internasional mendaftar di perguruan tinggi tanpa memiliki definisi dasar plagiarisme dari negara asal mereka, akan sulit baginya untuk memahami dan mematuhi konsep integritas akademik Barat.

Ini merupakan masalah global; yang tidak berakar di Asia atau Afrika. Riset menemukan bahwa pemahaman plagiarisme naik turun antara satu kawasan dengan lainnya di Eropa. Contohnya, di Polandia, hasil survey mengatakan hanya [33% siswa yang paham kebijakan plagiarisme](#). Pola ini juga terjadi pada siswa Bulgaria, dimana [20% siswa tak mampu mengidentifikasi praktek plagiarisme](#).

Dalam makalahnya yang berjudul "[International Perspectives on Plagiarism and Considerations for Teaching International Trainees](#)," Elizabeth Heitman dan Sergio Litewka menyatakan bahwa siswa dari

negara-negara "bekas Uni Soviet" (Bulgaria, Kroasia, dan Rusia) cenderung memaklumi pelanggaran akademik daripada siswa dari negara Eropa Barat atau Amerika Serikat, dan kemungkinan tidak akan melaporkan praktek curang yang dilakukan orang lain ketika mereka mengetahuinya.

Selanjutnya adalah Amerika Latin. Dalam artikel "[Discussing Plagiarism in Latin American Science. Brazilian Researchers Begin to Address an Ethical Issue](#)," peneliti Sonia Vasconcelos, Jacqueline Leta, André Pinto, dan Martha M. Sorenson menggambarkan Amerika Latin sebagai "tertinggal di belakang" kawasan lain dalam diskusi tentang pelanggaran akademik, termasuk plagiarisme. Dinyatakan juga, "[di Brazil] plagiarisme adalah masalah yang dibahas, di mana bukan karena terbatasnya masalah tapi karena kurangnya inisiatif untuk memperluas pembahasan masalah ini".

Seiring dengan semakin terdiversifikasinya kampus-kampus perguruan tinggi, semakin penting pula untuk membahas perbedaan budaya dalam praktek plagiarisme. Dalam beberapa kasus, perguruan tinggi yang [membuka kampus-kampus di luar negeri](#), semakin membuka diri terhadap beragam interpretasi dan organisasi kemahasiswaan. Dunia kita dan pendidikan kita semakin mengglobal, dan empati terhadap di mana dan bagaimana siswa memahami integritas akademik, begitu pula [menetapkan ekspektasi yang jelas, sangatlah penting untuk menunjang ide-ide orisinal](#).

Bagi siswa dan pendidik, penting untuk berpikir tentang integritas akademik sebagai konsep yang dipelajari. Dengan melakukan pendekatan perspektif alternatif dengan kepedulian, kita dapat mengajarkan integritas akademik tanpa merendahkan dan mengabaikan latar belakang budaya siswa. Ketika mengakui sejarah budaya siswa sepenuhnya, kita juga mengakui keberadaan siswa sepenuhnya, yang menghasilkan kelas egaliter.

Dan pada akhirnya, kita dapat mengakui persamaan dan perbedaan dalam pendidikan di seluruh negara di dunia.

Apa yang dimaksud dengan jasa joki? Mengapa ini menjadi masalah?

Kami berharap Anda tidak mengenal praktek jasa joki, namun kemungkinannya Anda pernah bertemu dengan bentuk pelanggaran akademik seperti ini. Ini adalah masalah yang tidak sering dibicarakan, dan seperti yang kita ketahui, jika masalah seperti ini tidak dibahas, praktek akan berkembang menjadi krisis sistemik.

Jadi, apa yang dimaksud dengan “jasa joki”?

Praktek jasa joki adalah saat siswa menggunakan jasa pihak ketiga untuk menyelesaikan tugas. Ini terjadi ketika orang lain yang bukan si siswa, yang menyelesaikan tugas – lalu si siswa menyerahkannya untuk dinilai/ mendapatkan kredit.

Transaksi ini dapat juga terjadi ketika siswa bertukar makalah dengan siswa lain. Ini bisa terjadi ketika siswa meminta bantuan pada temannya atau keluarganya, tanpa imbalan uang. Kadang, siswa mengunduh makalah dari website penyedia esai “gratis” – dan ini juga merupakan bentuk jasa joki.

Atau salah satu skenario paling buruk adalah praktek di mana siswa menghubungi organisasi [penjual esai](#) untuk membuat esai dengan imbalan uang.





Kedengarannya memang itu adalah suatu masalah, tapi itu bukan masalah di mana saya berada.

Kenyataannya, hal itu terjadi.

Di Australia, 16 perguruan tinggi dicurangi oleh hingga 1.000 mahasiswa yang menggunakan [MyMaster untuk membeli esai karya penulis bayangan](#). Pemerintah Australia menanggulangi praktek jasa joki dengan Prohibit Academic Cheating Services Law, dengan ancaman [hukuman penjara hingga 2 tahun](#). Dan [jasa joki di Selandia Baru jelas-jelas ilegal](#).

Harian Inggris, Daily Telegraph melaporkan, hanya di sepanjang tahun 2017 saja, [lebih dari 20.000 siswa perguruan tinggi membeli esai](#). Laporan ini membuat House of Lords mengeluarkan larangan praktek jasa joki.

Di Amerika Serikat dan Amerika Utara, masalah integritas penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi ini tidak diketahui luas sampai terjadinya Skandal [Varsity Blues Scandal](#). Suatu hal logis untuk mengaitkan fakta bahwa siswa yang melakukan kecurangan agar diterima masuk perguruan tinggi kemudian juga menyewa jasa joki untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka. Pada 17 September 2019, harian The New York Times menyoroti [peningkatan praktek jasa joki di Amerika Utara](#).

Praktek jasa joki ini nyata dan mengancam integritas akademik. Jasa joki sesungguhnya ada dan mengganggu proses belajar siswa sehari-hari.

Oke, jasa joki itu nyata dan terjadi saat ini di negara saya. Lalu mengapa saya harus peduli?

Apakah Anda ingin menunggu terjadinya [skandal jasa joki yang akan merusak reputasi akademik institusi Anda?](#)

Jika siswa berpikir para pendidik tidak peduli terhadap jasa joki, maka siswa akan beranggapan bahwa mereka tak perlu peduli juga. Ketika siswa berpikir bahwa para pendidik tidak awas terhadap adanya jasa joki, mereka merasa dapat “bebas melakukannya tanpa ketahuan.”

Jasa joki adalah pengabaian terhadap proses belajar.

Selain itu, ketika siswa tak benar-benar tahu apa yang dimaksud dengan plagiarisme dan definisi jasa joki, mereka berpotensi menjadi mangsa dari organisasi [pembuat esai yang ingin menormalkan praktek jasa joki](#). Oleh karena itu, amatlah penting untuk peduli, dan penting untuk [memahami apa yang dimaksud dengan jasa joki](#) dan mengakui keberadaannya.

Lalu apa yang dapat saya lakukan?

Apakah International Day of Action Against Contract Cheating? Apa yang terlibat dalam partisipasi?

Setiap tahun, The International Center for Academic Integrity (ICAI) memimpin aksi [International Day of Action Against Contract Cheating](#). Kami mendorong para siswa, pendidik, dan institusi untuk mengambil sikap mempromosikan kesadaran dalam sebuah front bersatu menolak pelanggaran akademik.

Mengambil sikap artinya menanyakan pertanyaan sulit. Mengapa situs organisasi pembuat esai tidak sepenuhnya ilegal di seluruh dunia? Situs pembuat esai juga umum ditemui di media sosial – menjerat siswa saat sedang berjuang di jam ke-11 pengerjaan tugas mereka. Mengapa situs-situs ini tidak dilarang di media sosial?

Mengambil sikap artinya meningkatkan kesadaran sebagai bagian dari proses memerangi kecurangan. Meningkatkan kesadaran penting dalam mendukung pembelajaran siswa. Meningkatkan kesadaran akan mencegah terjadinya krisis akademik...

Mari membuat perubahan.



Apa sajakah tren plagiarisme baru dan yang berkembang?

Sejalan dengan sekolah dan perguruan tinggi di seluruh dunia berputar menuju pembelajaran jarak jauh, penting untuk mencatat tantangan dan kesempatan baru untuk menegakkan integritas dalam karya tulisan siswa.

Sementara lingkungan pembelajaran daring selalu rentan akan praktek pelanggaran akademik, bersamaan dengan bertambahnya jumlah sekolah yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran daring, praktek-praktek pelanggaran akademik dapat meningkat secara proporsional. Pada bulan April 2020, [artikel Boston Globe](#) menyatakan, "Kecurangan selalu menjadi masalah bagi sekolah tinggi, baik itu siswa yang membeli makalah atau diam-diam membagikan jawaban tes sebelum tes berlangsung. Tetapi COVID-19...menyebabkan tes yang seharusnya diberikan para dosen di kelas dan ruang kuliah tiba-tiba harus dikerjakan secara jarak jauh dengan resiko siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengakses bantuan dari pihak luar yang dilarang. Lingkungan baru ini memberikan siswa kesempatan lebih besar untuk melakukan kecurangan."

Lalu kesempatan baru untuk melakukan plagiarisme dan pelanggaran akademik apa saja yang muncul dalam lingkungan pembelajaran daring?

- **Jasa joki:** [melibatkan pihak ketiga \(gratis, dengan imbalan, atau bantuan sukarela\) untuk menyelesaikan tugas esai](#) dan mengakui tulisan sebagai karyanya. Jasa pembuat esai meningkat jumlahnya dan sering menargetkan siswa yang rentan melalui media sosial.
- **Menulis menggunakan AI:** menggunakan [alat berbasis AI untuk menyelesaikan tugas menulis esai](#).
- **Memutar atau memanipulasi teks:** mengambil konten tulisan orang lain dan memprosesnya di perangkat lunak atau memanipulasi teks dengan tujuan [mengecoh perangkat lunak deteksi plagiarisme](#).
- **Plagiarisme kode sumber:** [menyalin atau mengadaptasi kode sumber](#) tanpa memberikan atribusi pada si pengarang asli.
- **Spyware:** [menggunakan teknologi](#) seperti headset, ponsel, perangkat lunak yang menangkap tampilan tes, dan bank tes daring untuk mendapatkan kunci jawaban ujian.
- **Menggunakan pihak ketiga untuk menjawab:** [menggunakan tutor pihak ketiga untuk memberikan jawaban](#) atau Bluetooth untuk mengirim jawaban ujian.
- **Joki:** [menyewa seseorang untuk mengerjakan tes](#) atau mengikuti seluruh perkuliahan.
- Dan cara lama, **kolusi:** siswa bekerja sama dengan siswa lain untuk mengerjakan tugas individu. Dalam lingkungan daring tanpa pengawasan, [praktek kecurangan ini kemungkinan meningkat](#).

Apa yang dapat Anda lakukan dengan model jalan pintas baru kecurangan ini?

1. [Ciptakan rasa memiliki](#) pada siswa Anda untuk membantu mereka merasa diperhatikan dan dilibatkan. Dan juga [jembatani kesenjangan](#) dengan [membentuk komunitas belajar](#), memperkuat dukungan, [mengedepankan berkomunikasi di dunia pembelajaran daring ini](#).
2. Tawarkan jam kerja virtual dan pertemuan perseorangan untuk menambah waktu tatap muka dengan siswa, bangun rasa percaya, dan dapatkan wawasan tentang pembelajaran siswa. Selain itu, pertemuan seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa Anda untuk menyampaikan situasi tertentu seputar tantangan pembelajaran yang mereka temui.
3. Tingkatkan [siklus umpan balik](#) untuk menuntun siswa belajar dan mendapatkan wawasan tentang kesenjangan pembelajaran. Pendidik dapat [menyesuaikan ujian dengan kebutuhan siswa melalui analisis item](#). Dengan melakukan ini, [keberhasilan pengajaran meningkat, siswa merasa lebih didukung, dan ujian dirancang dengan integritas](#).
4. [Berikan berbagai urutan jenis pengujian yang beragam](#) untuk menunjang pembelajaran siswa dengan memasukkan gaya belajar dan menambah ragam wawasan yang diambil dari tugas dan ujian. Sementara ujian ditujukan untuk mengukur pembelajaran dengan akurat – variasi jenis pengujian mendukung perjalanan siswa dalam menempuh pendidikan. Misalnya, ujian pilihan ganda dapat menguji berbagai macam konsep dalam rentang waktu yang singkat, sedangkan esai menguji kemampuan berpikir kritis.
5. Ketika mencari perangkat pemeriksa plagiarisme dan integritas akademik, pastikan perangkat yang Anda pilih mengusung praktek baik dalam pengajaran dan pembelajaran. Praktek-praktek baik ini termasuk umpan balik, kesempatan mendiagnosa kesenjangan kemampuan dengan analisis item, menunjang alur kerja pendidik dan siswa, dan sumber daya kelas di luar produk itu sendiri.

Tataran akademik terus berevolusi baik dengan cara-cara yang diantisipasi maupun yang tak terduga. Terlepas apapun platform pembelajarannya, mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi oleh siswa dan membuat mereka merasa didukung dan diperhatikan secara terus menerus, adalah suatu hal yang penting. Sementara teknologi membantu dan mengurangi praktek pelanggaran akademik dan merupakan medan perang memperjuangkan integritas akademik dalam beberapa tahun terakhir ini, pendidik tetap memiliki kesempatan untuk menanamkan integritas akademik dan kecintaan belajar pada siswa dengan membangun hubungan, memberi umpan balik, dan [merancang ujian](#). Oleh karena itu, adalah suatu hal yang penting untuk memilih perangkat yang tepat untuk mendukung prinsip-prinsip pedagogis ini.

Untuk mengetahui lebih banyak tentang tren plagiarisme baru dan sedang berkembang saat ini, dan cara menyampaikannya dalam kuliah Anda, baca [Spektrum Plagiarisme 2.0](#).

Bagaimana menyampaikan tentang integritas akademik di kelas Anda

Para pendidik terus - menerus disarankan untuk menciptakan “budaya integritas” dalam kelas. Jadi, bagaimana kita menciptakan budaya tersebut?

1. Pertama dan utama, yaitu dengan membahas alasan mengapa kejujuran itu penting:

- Ketidakjujuran berpengaruh pada moral. Siswa pada dasarnya ingin diberdayakan dan kejujuran akademik merupakan upaya terakhir bagi banyak orang. Ketidakjujuran juga mematahkan semangat siswa yang menerapkan integritas akademik.
- Pola ketidakjujuran yang sudah terbentuk terus berlangsung: perilaku di masa lampau adalah indikator terbaik dari perilaku masa depan, sampai ke kehidupan pasca-akademik. Ada sebuah riset yang [mengaitkan pola ketidakjujuran akademik dengan penyimpangan di tempat kerja di kemudian hari](#).
- Ketidakjujuran itu menular dan merupakan alasan mengapa penggunaan situs pembuat esai dan praktek plagiarisme menyebar luas ke kampus-kampus.

2. Jika kita ingin membahas ketidakjujuran akademik, kita harus juga paham motivasi yang lebih besar dibalik perilaku tidak jujur.

Mengapa orang berbohong? Riset menunjukkan bahwa [orang berbohong untuk melindungi diri mereka](#), kepentingannya, reputasinya, sumber daya miliknya, dan untuk melindungi orang lain.

3. Ketika kita membahas integritas akademik, kita juga harus membahas isu-isu di atas.

Kita harus menegaskan [betapa pentingnya kelas yang jujur](#) bagi moral dan untuk membentuk pola kebiasaan sepanjang hidup. Begitu pula untuk menciptakan komunitas yang diandalkan. Pastikan untuk membahas silabus Anda – dengan mendefinisikannya dan menjelaskan konsekuensinya.

4. Memasukkan pelajaran yang memperkuat integritas akademik di sepanjang perkuliahan Anda.

Ketika mengajarkan kutipan, mintalah siswa untuk saling mengutip satu sama lain. Atau menggunakan jurnalisme sebagai contoh cara membuat kutipan. Buat latihan lebih nyata dan personal, ketimbang membuatnya sekedar untuk melihat formatnya saja.

5. Menentukan ekspektasi dengan jelas adalah penting.

Merupakan bagian dari transparansi kita sebagai pendidik untuk selalu menyampaikan dengan jelas apa yang kita harapkan dari siswa, dan dengan konsisten mengusung ekspektasi ini sepanjang waktu bersama siswa. Melakukan konsistensi seperti ini penting untuk mendukung integritas akademik karena ketika kita sebagai pendidik bertindak dengan integritas, siswa menangkap pelajaran secara tersirat dan sesuai dengan konteks.

Sambil kita menuntun siswa melalui proses penulisan mereka, penting untuk mengusung integritas akademik di setiap draf tulisan, baik melalui umpan balik atau ekspektasi. Kutipan harus dimasukkan dalam draf tulisan pertama siswa dan kita sebaiknya memberikan umpan balik yang positif bagi siswa yang memasukkan kutipan dari sejak draf pertama mereka hingga seterusnya. Dengan demikian, kita menepis kemungkinan siswa “lupa” memasukkan kutipan dalam draf akhir tulisan mereka.

Selain itu, intervensi di awal terhadap ketidakjujuran akademik mampu bekerja secara proaktif mengoreksi dan mencegah ketidakjujuran di kemudian hari.

Kami berharap poin-poin di atas membantu perjalanan Anda menciptakan budaya kelas yang terinspirasi dengan integritas akademik dan kondusif terhadap pemikiran orisinal.



5 cara memasukkan integritas akademik ke dalam rencana strategis institusi Anda

Jika nilai-nilai yang dianut institusi Anda termasuk integritas, kejujuran, perilaku beretika, hormat, akuntabel, unggul, atau standar lain yang mencerminkan pembelajaran beretika, maka komitmen terhadap integritas akademik seharusnya menjadi komponen mendasar dari rencana strategis Anda.

Mari kita bahas upaya dimana integritas akademik mendukung komponen umum dari rencana strategis institusi.

Rencana strategis bagi kebanyakan institusi tersusun seperti berikut:

- **LANDASAN:** Pernyataan Misi dari Institusi Anda
- **PERNYATAAN PENDUKUNG:** Nilai-nilai, Tujuan, dan/atau Visi dari Institusi Anda
- **RENCANA STRATEGIS:** Tujuan dan Implementasi





Bagaimana memasukkan integritas akademik ke dalam rencana strategis kita?

1. Rekrut dosen-dosen yang unggul

Jika tujuan institusi Anda termasuk merekrut dosen-dosen unggul, maka reputasi akademik adalah poin yang paling penting. [Integritas akademik adalah bagian dari sumber reputasi akademik Anda](#), baik yang positif karena Anda memiliki dosen-dosen dan budaya yang [mempromosikan integritas akademik](#) atau negatif karena masalah [skandal kecurangan](#).

2. Menjaring, mempertahankan, dan meluluskan pembelajar yang beragam

Integritas akademik memungkinkan untuk merekrut, mempertahankan, dan meluluskan pembelajar yang beragam. Perguruan tinggi Anda harus menarik bagi jaringan siswa yang luas – tapi juga harus mengakomodir [konteks budaya yang berbeda](#) dalam hal kemahasiswaan. Upaya yang dikembangkan untuk mengajarkan kemampuan

integritas akademik, terutama kepada mahasiswa perguruan tinggi generasi pertama dan mahasiswa internasional, hanya dapat menguatkan moral siswa dan [membuat siswa terus bertahan](#). Tentunya, mempertahankan siswa juga penting sebagai inti dari kesejahteraan finansial institusi.

3. Mendukung keberhasilan siswa

Integritas akademik merupakan bagian mendasar dari keberhasilan siswa karena kemampuan untuk menyampaikan pemikiran orisinal dan mengutip dengan benar ide orang lain merupakan inti dari pembelajaran siswa. Memfasilitasi pemikiran orisinal merupakan garis terdepan dari pendidikan tinggi, jadi mengapa tidak memastikan untuk membahas integritas akademik dalam rencana keberhasilan siswa Anda?

4. Menyiapkan siswa untuk masa depan

Banyak bukti menunjukkan bahwa kurangnya integritas akademik selama masa sekolah secara langsung terkait dengan perilaku tak beretika di tempat kerja pasca-akademik. Pada tahun 1998, [Allen, Fuller, and Lockett](#) menggambarkan bagaimana mahasiswa jurusan bisnis menjustifikasi perilaku tidak jujur di sekolah mencerminkan taktik justifikasi yang sama digunakan dalam lingkungan bisnis. Pada tahun 2001, Nonis dan Swift menyelidiki kaitan umum antara ketidakjujuran akademik dan ketidakjujuran di tempat kerja dalam makalah yang berjudul "[An Examination of the Relationship Between Academic Dishonesty and Workplace Dishonesty.](#)"

Riset tersebut terus berlanjut, setiap kali temuan lampau tervalidasi dan mendorong riset lebih lanjut. Dalam sebuah makalah tahun 2011 yang berjudul "[Student Cheating Habits: A predictor of workplace deviance,](#)" Graves dan Austin mengatakan bahwa siswa yang menyontek saat mengerjakan tes dan pekerjaan rumah, terlepas dari bidang akademiknya, "lebih berpotensi terlibat perilaku menyimpang tertentu di tempat kerja."

Banyak sekali cara di mana integritas akademik menunjang rencana strategis institusi Anda. Berikut adalah lima dari cara tersebut dan tempat di mana kami harap Anda dapat melanjutkan perjalanan ini.

Untuk mewakili institusi akademik Anda dengan keunggulan, siswa Anda harus lulus dengan pemahaman bagaimana berlaku dengan integritas dan berpikir orisinal dalam lingkungan kerja yang kompetitif.

5. Memberikan literasi digital

Literasi digital semakin penting di dunia pendidikan – namun dengan akses tersebut meningkat pula kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis. Kita tak dapat menutup akses teknologi bagi siswa tapi kita dapat mendukung pembelajaran dan mengurangi perilaku tidak etis dengan menegakkan integritas akademik dalam studi mereka. Siswa yang rentan, terutama mereka yang tak memiliki pemahaman menyeluruh akan integritas akademik, sangat mudah tergoda untuk menggunakan [jasa organisasi pembuat esai](#) atau melakukan kecurangan lain yang mengancam integritas akademik.



Secara berkala menanyakan tentang integritas akademik

Bagaimana saya mendefinisikan integritas akademik kepada siswa?

Cara efektif menggambarkan integritas akademik adalah: “sebuah komitmen, bahkan saat dihadapkan pada kesulitan, terhadap enam nilai-nilai fundamental: kejujuran, kepercayaan, keadilan, kehormatan, tanggung jawab, dan keberanian” (ICAI). Perhatikan bahwa definisi ini tidak menyebutkan dengan rinci peran siswa atau pendidik dalam hubungannya dengan institusi, tapi lebih mengutarakan inti dari motivasi mereka sebagai individu. Ketika pertama kali akan membahas konsep integritas akademik dengan siswa, perkenalkan bahwa konsep ini penting untuk menjadi anggota masyarakat global yang baik dan untuk memastikan kesuksesan siswa seumur hidupnya. Kemudian kaitkan konsep dengan ekspektasi para pengajar dan kebijakan institusi yang lebih luas. Pastikan konsep dicantumkan dalam kebijakan akademik sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja.

Apa yang dimaksud sebagai pelanggaran integritas akademik?

Pelanggaran integritas akademik terjadi ketika ide dan kata-kata yang tidak orisinal diklaim sebagai karya seseorang, dan tidak disertai oleh kutipan atau referensi ke material sumber. Ini berlaku pula bagi karya yang diserahkan sebagai tugas kelompok maupun individu. Mungkin saja tidak sengaja atau direncanakan, dan dapat mengindikasikan kesenjangan keterampilan di kedua kasus. Memparafrase – sebuah metode memaparkan ide orang lain dengan kata-kata sendiri – adalah bidang keterampilan di mana siswa sering mengalami hambatan, dengan cara mengganti beberapa kata dengan sinonimnya dan/atau gagal mengutip sumber orisinal termasuk tindak kecurangan akademik. Jasa joki adalah bentuk lain dari pelanggaran integritas akademik, dan melibatkan campur tangan pihak ketiga untuk menyelesaikan tugas atau makalah akademik lalu mengklaimnya sebagai karya sendiri. Lihat Spektrum Plagiarisme Turnitin untuk informasi lebih lanjut mengenai 12 jenis plagiarisme.

Bagaimana saya mendeteksi plagiarisme di kelas saya?

Intuisi pengajar memainkan peran yang besar dalam mengidentifikasi potensi terjadinya plagiarisme dan paling efektif ketika pendidik lebih terbiasa dengan kelompok siswanya. Ketika sedang melakukan penilaian pada pekerjaan siswa, beberapa ‘bendera’ atau tanda-tanda peringatan termasuk: ide dan/atau kualitas penulisan yang lebih canggih dari yang biasanya dibuat oleh siswa, format yang tidak konsisten menunjukkan perilaku ‘salin dan tempel’, dan lain lain. Dalam membuktikan kecurigaan pada karya yang tidak orisinal atau tanpa kutipan, menggunakan mesin pencari atau mereview teks mata kuliah wajib untuk menemukan kesamaan teks adalah strategi manual yang dapat dilakukan kapan saja oleh pengajar namun memakan waktu dan tidak akurat. Memeriksa pekerjaan siswa menggunakan alat pemeriksa serupa seperti Similarity Report, produk kelas dunia dari Turnitin mampu dengan cepat mendeteksi kesamaan teks dan praktek kolusi mahasiswa dan database karya ilmiah siswa, yang membantu pendidik menentukan apakah telah terjadi praktek plagiarisme.

Di manakah saya dapat menemukan informasi mengenai integritas akademik dan upaya-upaya inisiatif terkait?

The International Center for Academic Integrity (ICAI) merupakan tempat yang bagus untuk memulai. ICAI menawarkan layanan pengujian, sumber daya, dan konsultasi bagi institusi anggotanya, dan memfasilitasi diskusi kritis tentang integritas. Turnitin juga memiliki pusat sumber daya untuk melengkapi rangkaian produk integritas akademik kami, dan Anda dapat menemukan pilihan artikel, rencana pembelajaran, dan alat pengajaran lainnya. Dan jangan lupa ada The Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA) – badan nasional jaminan dan pengawasan mutu independen untuk pendidikan tinggi Australia. Mereka adalah tempat pertama untuk mengakses layanan dukungan pemerintah, termasuk webinar tentang inisiatif integritas akademik.

Apa cara termudah untuk mengembangkan kebiasaan integritas dalam kelas saya?

Saran paling baik adalah memulai sejak dini! Integritas akademik merupakan perjalanan siswa, dan kelas harus membahas motivasi dan kekurangan keterampilan mereka. Arahkan mereka pada kebijakan integritas akademik institusi Anda secara berkala dan gunakan contoh-contoh nyata praktek kecurangan untuk menggambarkan konsekuensi dari plagiarisme sehingga konsep integritas terlihat nyata bagi siswa. Beri ruang dalam kurikulum Anda untuk pelajaran mengenai pengaturan waktu dan perhitungkan tenggat tugas-tugas untuk menghindari memberi tekanan tambahan pada siswa. Secara bersamaan, tawarkan pula bimbingan dalam proses riset dan penulisan agar terus mendorong siswa untuk tidak mengambil jalan pintas, dan gunakan sumber materi pembelajaran bermanfaat tentang integritas akademik seperti produk [Disrupting Plagiarism Pack](#) dari Turnitin.



Menegakkan integritas akademik dengan perangkat dari Turnitin



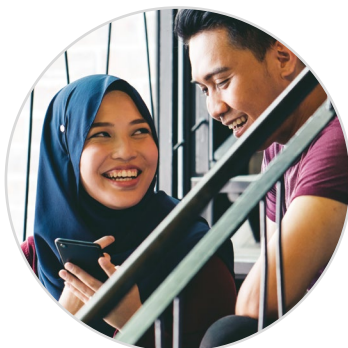
Originality

Bahas orisinalitas pekerjaan siswa dan tren praktek kecurangan yang sedang dengan berkembang solusi komprehensif ini.



Similarity

Pemeriksa plagiarisme yang komprehensif dan tangguh ini tanpa kendala sejalan dapat menyesuaikan dengan alur kerja yang sudah ada saat ini.



Feedback Studio

Berikan umpan balik dan menilai tugas dengan alat yang mengedepankan keunggulan penulisan dan integritas akademik.



www.turnitin.com